



Analisis Kinerja Keuangan dan Strategi Peningkatan Efisiensi di PT. Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk (PT. Aims)

Neneng Genny S¹; Minto Yuwono²

¹Universitas Garut
nenggens@gmail.com

²Universitas Garut
yuwono.minto.@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek likuiditas dan profitabilitas PT. Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk (PT. AIMS) selama lima tahun terakhir (2019-2023) dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu Current Ratio (CR) dan Return on Investment (ROI). Analisis ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yang melibatkan interpretasi rasio likuiditas dan profitabilitas berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Data yang dianalisis mencakup aktiva lancar, hutang lancar, laba/rugi bersih, dan total aktiva perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan Current Ratio tertinggi pada tahun 2019 sebesar 591,04%, namun mengalami penurunan drastis menjadi hanya 1,37% pada tahun 2023. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan hutang lancar, pengelolaan kas yang kurang optimal, serta keterlambatan dalam pembayaran piutang. Di sisi lain, profitabilitas perusahaan juga menunjukkan tren yang tidak stabil, dengan ROI negatif pada tahun 2019 dan 2020, meningkat menjadi 9,70% pada tahun 2021, namun kembali menurun drastis menjadi -3,54% pada tahun 2023 akibat penurunan aset dan kerugian besar yang dialami perusahaan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disarankan agar perusahaan melakukan restrukturisasi keuangan, mengoptimalkan pengelolaan aset, serta meningkatkan efisiensi operasional untuk memperbaiki stabilitas keuangan. Selain itu, penerapan strategi mitigasi risiko yang lebih ketat juga diperlukan untuk mengurangi ketergantungan pada utang jangka pendek serta meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan.

Kata Kunci: Current Ratio, Return on Investment, likuiditas, profitabilitas, strategi keuangan

Abstract

This study aims to analyze the liquidity and profitability of PT. Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk (PT. AIMS) over the past five years (2019-2023) using financial ratios, namely the Current Ratio (CR) and Return on Investment (ROI). This analysis aims to understand the factors influencing the company's financial condition and provide strategic recommendations for improving financial performance. The method applied in this study

is quantitative descriptive analysis, which involves interpreting liquidity and profitability ratios based on the company's financial statements. The data analyzed includes current assets, current liabilities, net profit/loss, and total assets. The results show that the company's liquidity fluctuates significantly, with the current ratio reaching its highest level in 2019 at 591.04%, but declining drastically to only 1.37% in 2023. This decline was caused by increased debt servicing, suboptimal cash management, and delays in bill payments. On the other hand, the company's profitability also shows an unstable trend, with negative ROI in 2019 and 2020, increasing to 9.70% in 2021, and then dropping drastically to -3.54% in 2023 due to asset decline and significant losses. Based on the analysis, it is recommended that the company implement financial restructuring, optimize asset management, and improve operational efficiency to improve financial stability. Furthermore, implementing a more stringent risk mitigation strategy is also necessary to reduce reliance on short-term debt and increase investor and creditor confidence in the company.

Keywords: Current Ratio, Return on Investment, liquidity, profitability, financial strategy

1 Pendahuluan

PT. Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan dan jasa dengan komoditas batubara. Pada awalnya perusahaan bergerak di bidang perdagangan umum, kemudian berfokus pada berdagangan batubara sejak tahun 2005. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1997 dan tercatat sebagai perusahaan terbuka pada tgl. 21 Juli 2001. PT. Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk telah mengalami perubahan kinerja keuangan yang signifikan selama periode 2019 hingga 2023. Perubahan ini tercermin dari variasi pendapatan, laba, dan rasio keuangan lainnya yang tidak konsisten. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya dinamika bisnis yang kompleks serta tantangan yang dihadapi oleh perusahaan. Berdasarkan data laporan keuangan PT. PT.AMIS, terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang optimal, yang dapat dilihat dari fluktuasi signifikan yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Laba/Rugi pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. Tahun 2019-2023

Tahun	Laba/Rugi
2019	(697.155.439)
2020	(863.063.516)
2021	2.614.731.668
2022	1889.924.957
2023	(13.759.779.369)

Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasi, diolah (2025)

Analisis kinerja keuangan sangat penting untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Ini memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa baik suatu entitas dikelola, bagaimana efisiensinya dalam menghasilkan pendapatan, dan apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Ada beberapa alasan mengapa kinerja keuangan menjadi penting dalam kelangsungan sebuah perusahaan, yaitu :

1. Membantu dalam pengambilan keputusan
 Analisis ini memberikan dukungan kepada manajemen, investor, dan kreditor dalam mengambil keputusan yang tepat. Contohnya, analisis ini dapat membantu menentukan apakah perusahaan perlu melakukan ekspansi, meningkatkan modal, atau mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki posisi keuangannya.
2. Untuk mengukur Profitabilitas

Dengan menganalisis rasio-rasio seperti margin laba bersih, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE), kita dapat mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan modal yang dimiliki.

3. Dapat mengelola Risiko

Melalui analisis ini, kita dapat mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan, baik terkait likuiditas, solvabilitas, maupun risiko pasar. Sebagai contoh, rasio lancar (current ratio) dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

4. Transparansi dan Kepercayaan

Melaksanakan analisis kinerja keuangan secara berkala berkontribusi pada terciptanya transparansi di mata pemegang saham, investor, dan pihak-pihak terkait lainnya. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dan menarik lebih banyak investasi.

5. Perencanaan Strategis

Hasil dari analisis tersebut dapat dijadikan sebagai landasan dalam merumuskan strategi bisnis perusahaan. Apabila teridentifikasi bahwa perusahaan mengalami penurunan laba atau efisiensi yang kurang optimal, manajemen dapat menyusun strategi untuk memperbaiki aspek-aspek yang lemah.

6. Perbandingan industry

Melalui analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat dibandingkan dengan para pesaing atau rata-rata industri. Hal ini memberikan wawasan mengenai posisi perusahaan di pasar serta mengidentifikasi apakah diperlukan perubahan dalam strategi bisnis yang diadopsi.

2 Tinjauan Pustaka

Definisi kinerja keuangan menurut Fahmi (2014) adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Fahmi, (2017:107), rasio keuangan atau ini sangat penting gunanya untuk melakukan Analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2014) menyatakan analisis rasio keuangannya merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Jenis- jenis Rasio Keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pertumbuhan dan Rasio Penilaian.

Rasio Likuiditas

Fredweston dalam Kasmir (2013) menyatakan rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Kasmir (2013) mengatakan bahwa rasio likuiditas yang biasa digunakan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dan hutang lancar melainkan harus dilihat dari hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan pengembalian hutang. Rata-rata standar industry untuk current ratio adalah 200% . Rumus current ratio yang digunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Kas (Cash Ratio)

Cash Ratio merupakan ratio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Cash ratio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Sebaliknya cash ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk membayar hutang jangka pendeknya sehingga perlu dilakukan penjualan aktiva lancar yang lain untuk menutupi kekurangan dana kas. Rata-rata standar industry untuk cash ratio adalah 50%. Rumus cash ratio yang digunakan yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Quick Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek (utang lancar) yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Inventory). Rata-rata standar industry untuk quick ratio adalah 1,5 kali atau 150%. Rumus quick ratio yang digunakan yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Perputaran Kas (Cash Turn Over)

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rata-rata standar industry untuk ratio perputaran kas yaitu 10 kali. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ratio perputaran kas yaitu :

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

Analisis Ratio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010) ratio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Kasmir (2013) menyebutkan beberapa Ratio Profitabilitas yang biasa digunakan diantaranya:

1. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah Bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rata-rata standar industry untuk net profit margin yaitu 20%. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin adalah margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rata-rata standar industry untuk gross profit margin yaitu 30%. Rumus yang digunakan untuk menghitung gross profit margin adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Return On Investment (ROI)

Rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektivitasan manajemen dalam mengolah investasinya. Rata-rata standar industry untuk return on investment yaitu 30%. Rumus yang digunakan untuk menghitung return on investment adalah :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba setelah bunga}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rata-rata standar industry untuk return on equity adalah 40%. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. Laba Per Lembar Saham (Earning per Share)

Laba Per Lembar Saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Ratio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan ratio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, Rumus yang digunakan untuk menghitung laba per lembar saham yaitu :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

3 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan terhadap kinerja perusahaan. Metode ini juga mencakup penggunaan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Beberapa rasio yang akan dianalisis meliputi rasio likuiditas dengan mengacu pada current ratio yang bertujuan untuk menilai kemampuan PT. AIMS dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, rasio profitabilitas akan dianalisis menggunakan Return on Investment (ROI) untuk mengevaluasi efisiensi laba perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder atau tidak langsung. Pengumpulan data dilakukan melalui pengunduhan laporan tahunan yang dipublikasikan di situs web resmi PT. AIMS dan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 -2023.

4 Hasil dan Pembahasan

Ratio Likuiditas

Pada Analisis Likuiditas pada penelitian ini menggunakan Current Ratio (CR). Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, pos-pos yang digunakan untuk menghitung Current Ratio adalah Aktiva Lancar dan Hutang Lancar. Current Ratio PT. Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk (PT. AMIS) dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Ratio Likuiditas (Current Ratio) pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2019	17.531.591.615	2.966.250.000	591,04%

2020	3.302.694.476	3.804.112.212	86,82%
2021	5.730.850.018	4.833.968.127	118,55%
2022	11.829.343.130	11.143.382.967	106,16%
2023	25.965.137	1.899.063.645	1,37%
Rata-Rata			180,79%
Standar Industry			200%

Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasi, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2, analisis dapat dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas perusahaan PT. Akbar Indo Makmur Stimec dengan menggunakan rasio likuiditas, yaitu current ratio. Current Ratio berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang dimiliki. Analisis Current Ratio (CR) PT. AIMS pada tahun 2019 yaitu sebesar 591,04%, Rasio ini menunjukkan angka yang sangat tinggi, yang menandakan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang cukup untuk membayar hutang lancarnya lebih dari lima kali lipat. Hal ini mencerminkan likuiditas perusahaan yang sangat baik pada tahun ini, meskipun juga bisa mengindikasikan adanya kas berlebih yang tidak dikelola secara efisien. Sedangkan pada tahun 2020 nilai Current Ratio sebesar 86,82%, terjadi penurunan yang signifikan pada rasio ini, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mulai menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh penurunan penjualan atau masalah operasional lainnya yang berdampak pada aktiva lancar. Tahun 2021 current rasio sebesar 118,55%, rasio ini menunjukkan adanya perbaikan, di mana perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih dari cukup untuk memenuhi hutang lancar, meskipun tidak setinggi tahun 2019. Ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan mulai memperbaiki manajemen likuiditasnya. Pada tahun 2022 menunjukkan current rasio sebesar 106,16%, Likuiditas perusahaan tetap dalam kategori yang baik, meskipun sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Perusahaan masih berada dalam posisi yang aman, namun terdapat potensi untuk meningkatkan efisiensi. Tahun 2023 nilai Current rasio sebesar 1,37%, ini merupakan penurunan yang sangat tajam dan menunjukkan angka yang sangat rendah. Rasio yang sangat rendah ini mengindikasikan adanya masalah serius dalam likuiditas, di mana perusahaan hampir tidak memiliki cukup aktiva lancar untuk menutupi hutang lancarnya. Hal ini menunjukkan kemungkinan adanya krisis likuiditas yang parah. Dan dari analisis ini menunjukkan bahwa peningkatan liabilitas jangka pendek perusahaan, terutama utang dagang, telah menyebabkan tekanan pada likuiditas.

Ratio Profitabilitas

Pada analisis profitabilitas menggunakan Ratio Return On Investment. Besarnya nilai Return on Investment dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Return on Investment PT. Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk, dapat dilihat pada Tabel.3

Tabel. 3 Ratio Profitabilitas (Return On Investment) pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk

Tahun	Laba/Rugi Bersih	Total Aktiva	ROI
2019	(697.155.439)	17,531,591.615	-3,98 %
2020	(863.063.516)	20,782,194,476	-4,15 %
2021	2.614.731.668	23,542,219,524	9,70 %
2022	189.924.857	29.308.843.130	0,65 %
2023	(13.759.779.369)	3.886.923.977	-3,54 %
Rata-Rata			-70,07%
Standar Industri			30%

Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasi, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel.3 diatas ratio profitabilitas yang diukur dengan return on investment pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2019 dan tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian, dengan angka ROI negative. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi dalam asset tidak memberikan keuntungan. Namun, pada tahun 2021, perusahaan berhasil mencatatkan ROI positif sebesar 9,70%, yang disebabkan oleh lonjakan laba bersih. Sayangnya, laba bersih kembali mengalami penurunan, yang mengakibatkan penurunan nilai ROI menjadi 0,65% pada tahun 2022. Lebih lanjut, pada tahun 2023, ROI mengalami penurunan lagi, mencapai -3,54%, yang mencerminkan kerugian yang dialami perusahaan. Secara keseluruhan, PT. AIMS menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam kinerja keuangan, yang tercermin dari fluktuasi signifikan dalam laba/rugi bersih serta pengembalian investasi (ROI) dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, perusahaan berhasil mencatatkan keuntungan, yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih dan efisiensi operasional yang lebih baik. Namun, pada tahun 2022, meskipun masih mampu menghasilkan keuntungan, penurunan nilai aktiva dapat berdampak negatif terhadap kinerja di masa mendatang. Memasuki tahun 2023, perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar, disertai dengan penurunan drastis pada nilai aktiva dan ROI yang kembali negatif. Hal ini menunjukkan adanya masalah yang lebih mendalam, baik dalam manajemen aset maupun kondisi pasar yang sangat tidak menguntungkan.

Pembahasan

Ratio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas yang diukur dengan current rasio PT AIMS, Tbk, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Likuiditas Perusahaan, yaitu : Penurunan signifikan pada aktiva lancar yang terjadi pada tahun 2020 dan 2023 menjadi salah satu penyebab utama turunnya rasio lancar. Penyebabnya karena tidak adanya penjualan di tahun 2019 sehingga mempengaruhi aktiva lancar di tahun 2020 sedangkan pada tahun 2023 terjadi keterlambatan dalam pembayaran piutang dan pengurangan investaris. Lonjakan dalam hutang lancar pada tahun 2022, diakibatkan kenaikan hutang ke pihak ketiga yang cukup besar, ini terjadi untuk menutupi beban pokok pendapatan di tahun sebelumnya yang cukup besar. Pengelolaan kas dan piutang yang tidak efisien dapat berkontribusi pada penurunan likuiditas. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengatur aliran kas masuk dan keluar dengan baik akan berdampak negatif pada keadaan likuiditasnya. Piutang yang tidak segera dilunasi dapat mengurangi aset lancar. Piutang usaha tiap tahun semakin meningkat tetapi tidak diimbangi dengan nilai penjualan di Laporan Arus kas. Di Tahun 2023 tidak adanya piutang usaha atau nol. Dengan adanya hutang jangka pendek yang cukup besar maka akan menekan current rasio. Ketika perusahaan mengandalkan utang jangka pendek yang lebih besar untuk mendanai operasionalnya, sementara pendapatan atau kas tidak mencukupi, rasio lancar akan mengalami penurunan. Fenomena ini terlihat jelas pada tahun 2023, di mana utang lancar meningkat secara drastis. Sedangkan dampak dari hasil analisis Rasio Likuiditas yang diukur dengan current rasio PT. Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk, yaitu : Dengan melihat hasil analisis rasio likuiditas PT. AMIS, Tbk, akan mempengaruhi terhadap kepercayaan kreditur dan investor dengan mengalami penurunan yang signifikan dalam current ratio, terutama pada tahun 2023, ini berpengaruh terhadap kesehatan finansial perusahaan. Kreditur mungkin akan berhati-hati dalam memberikan pinjaman atau kredit, sementara investor mungkin merasa khawatir dengan stabilitas keuangan perusahaan. Dengan rasio likuiditas yang rendah, perusahaan mungkin harus membayar bunga yang lebih tinggi untuk utang jangka pendek atau kesulitan dalam mendapatkan akses ke pendanaan baru. Perusahaan perlu segera merancang dan melaksanakan strategi untuk memperbaiki likuiditas, seperti mengurangi ketergantungan pada hutang jangka pendek, memperbaiki manajemen piutang, serta meningkatkan pengelolaan kas. Strategi ini akan membantu memperkuat posisi likuiditas perusahaan dan meningkatkan current rasio. Strategi bisnis harus mencakup evaluasi mendalam mengenai penggunaan aktiva lancar yang lebih efisien. Meningkatkan aliran kas masuk dan mengurangi ketergantungan pada utang jangka pendek harus menjadi prioritas.

Ratio Profitabilitas

Rasio Return on Investment (ROI) yang dicapai oleh perusahaan selama lima tahun terakhir menunjukkan variasi yang signifikan. Berikut ini adalah analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas, Perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2019 dan 2020, kemudian sedikit membaik pada tahun 2021 dengan laba yang cukup besar, tetapi kembalimenurun pada tahun 2022 dan anjlok drastic pada tahun 2023. Dengan laba yang tidak stabil menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam stratedi operational dan keuangan PT. AIMS, Tbk. Asset perusahaan meningkat secara bertahap dari tahun 2019 hingga 2022, tetapi mengalami penurunan drastic di tahun 2023. Penurunan ini dapat disebabkan oleh penjualan asset untuk menutup kerugian dan juga penyusutan nilai asset. ROI menunjukkan angka negative pada 2019 dan 2020 akibat rugi bersih. Pada 2021, ROI melonjak hingga 9,70% yang kemungkinan besar disebabkan oleh peningkatan laba dan efisiensi dalam penggunaan asset. Namun pada tahun 2022, ROI turun drastic ke 0,65% disebabkan karena meningkatnya asset tanpa peningkatan signifikan pada laba. Pada tahun 2023 menunjukkan anjloknya ROI menjadi -3,54% yang mencerminkan kerugian sangat besar dibandingkan total asset yang jauh lebih kecil. Selain Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas, disini akan menjelaskan terjadinya fluktuasi laba dan ROI di PT. AIMS, Tbk : Tahun 2021 menunjukkan laba yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional atau memperoleh laba yang lebih tinggi. Namun, ketidakstabilan dalam laba mengindikasikan kemungkinan adanya masalah dalam efisiensi biaya produksi, pengelolaan operasional yang tidak konsisten atau kesalahan dalam strategi bisnis. Peningkatan asset dari tahun 2019 hingga 2022 disebabkan oleh investasi dalam ekspansi bisnis dan pertumbuhan modal. Namun, pada tahun 2023, penurunan asset yang drastic disertai dengan peningkatan kerugian menunjukkan adanya pelepasan asset, likuidasi asset yang kurang produktif dan kegagalan dalam pendanaan baru. Jika perusahaan memiliki utang yang besar, pembayaran bunga dapat mengurangi laba bersih dan mempengaruhi profitabilitas. Ketika pendanaan lebih banyak berasal dari pinjaman dibandingkan ekuitas, perusahaan harus membayar bunga yang tinggi, yang pada gilirannya mengurangi potensi keuntungan. Tahun 2023 mencatat penurunan ROI yang signifikan hingga -3,54%, ini disebabkan oleh kerugian luar biasa yang tidak dapat dikompensasi oleh asset yang ada. Hal ini terjadi akibat strategi investasi yang keliru dan keputusan bisnis yang kurang matang. Berdasarkan analisis tren ROI dan laba/rugi bersih, berikut adalah dampak yang mungkin terjadi pada strategi perusahaan : Apabila perusahaan mengalami kerugian signifikan, langkah yang dapat diambil meliputi pengurangan utang, penekanan biaya operasional dan pencarian alternative pendanaan. Jika terdapat pinjaman besar, perusahaan perlu melakukan negosiasi ulang terkait suku bunga atau melakukan restrukturisasi utang. Dengan adanya fluktuasi laba dan ROI, perusahaan perlu mengidentifikasi sumber pendapatan yang paling menguntungkan serta mengoptimalkan efisiensi biaya. Jika terdapat lini bisnis yang tidak menguntungkan, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk beralih kesektor yang lebih menguntungkan. Data tahun 2023 menunjukkan penurunan signifikan dalam total aktiva, yang bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan perlumeninjau kembali strategi pengelolaan asset. Jika terdapat asset yang kurang produktif, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menjual atau menyewakan asset yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Mengingat kemungkinan penurunan drastis ROI, perusahaan perlu memiliki strategi mitigasi risiko yang lebih baik. Yaitu dengan menghindari utang berlebihan yang dapat membebani keuangan dan menyusun rencana cadangan untuk menghadapi scenario sulit di masa depan.

5 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk, terutama karena meningkatnya utang dan kerugian, perusahaan menghadapi tantangan signifikan dalam dua aspek utama yaitu likuiditas dan profitabilitas.

- Masalah Likuiditas
Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan, dengan penurunan drastis pada tahun 2023 yang mengindikasikan adanya krisis likuiditas. Penurunan ini dipengaruhi oleh berkurangnya aktiva lancar akibat penurunan penjualan, permasalahan dalam manajemen piutang, serta peningkatan utang lancar yang memberikan tekanan pada posisi perusahaan.
- Masalah Profitabilitas
ROI perusahaan menunjukkan ketidakstabilan yang mencerminkan kinerja operasional yang tidak konsisten, dengan kerugian signifikan yang terjadi pada tahun 2019, 2020 dan 2023 mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan asset serta strategi bisnis yang kurang efektif.
Oleh karena itu, perlu melakukan perbaikan dalam manajemen likuiditasnya. PT. AIMS, Tbk berfokus pada pengelolaan piutang, serta mengurangi ketergantungan pada utang jangka pendek. Langkah-langkah ini akan sangat krusial dalam menjaga stabilitas keuangan dan kelangsungan operasional perusahaan di masa yang akan datang.

Saran

Penurunan likuiditas dan profitabilitas PT. AIMS dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan keuangan yang signifikan. Untuk mengatasi hal ini, penerapan strategi restrukturisasi keuangan menjadi sangat penting yang mencakup negosiasi ulang hutang jangka pendek, diversifikasi sumber pendanaan dan peningkatan modal kerja. Selain itu, optimalisasi asset perlu dilakukan melalui evaluasi terhadap asset yang tidak produktif, peningkatan efisiensi penggunaan asset, serta perbaikan dalam manajemen piutang. Dalam rangka meningkatkan efisiensi operasional, perusahaan perlu menerapkan manajemen yang lebih ketat, meningkatkan produktivitas karyawan dan digitalisasi proses bisnis. Untuk mengurangi ketergantungan pada utang jangka pendek serta meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, perusahaan harus menerapkan strategi mitigasi risiko yang lebih ketat. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan diharapkan dapat memperbaiki stabilitas keuangannya dan meningkatkan daya saing di industri.

Daftar Pustaka

- Putra, B. (2022). "Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Analisis Rasio". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 15 (3), 113-125
- Kasmir (2018) *Analisis Laporan Keuangan Jakarta* : Rajawali Pers
- Fahmi, Irham 2014 *Analisis Laporan Keuangan Bambang* Alfabeta
- Munawir S 2010 *Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta* Liberty
- Meutia Dewi, *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfend Telecom, Tbk*
- Djakariya, Yeni Elfiza Abbas, IndraPeedanasingawinata *Pengaruh Aktivitas dan Profitabilitas yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*
- Laporan Keuangan PT. Akbar Indo Stimec Tbk yang diunduh dari situs BEI